****

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA MURID TUNAGRAHITA SEDANG KELAS DASAR II**

**DI SLB NEGERI MAKASSAR**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**OLEH:**

**SYAHRUL HAKIM**

**NIM. 1245040037**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

***ABSTRACT***

***SYAHRUL HAKIM****, 2017, Analysis of The Ability to Wear Strappy Shoes on Students Tunagrahita for the 2thGrade Students of SLB Negeri Makassar. This skripsi was aduised by Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd dan Dr. Usman, M.Si Majors of Special Education. Faculty of Education, State University of Makassar.*

*The research examines the Analysis of The Ability to Wear Strappy Shoes on Students Tunagrahita for the 2thGrade Students of SLB Negeri Makassar. The problem in this research content is about how does the implementation task analysis to improve the ability to wear strappy shoes for the 2thgrade students of SLB Negeri Makassar. The purpose of this research is to know the improve the ability to wear strappy shoes for the 2thgrade students of SLB Negeri Makassar. This research used quantitative appoach to the kind of descriptive. The subject in this research amounted 2 students. Data collection techniques in this research were observation, test, and documentation. Data analysis techniques is analysis descriptive quantitative. The result ahowed that there was a increase the ability to wear strappy shoes on students tunagrahita for the 2thgrade students of SLB Negeri Makassar.*

*Keyword : strappy shoes, tunagrahita*

***ABSTRAK***

***SYAHRUL HAKIM****, 2017, Analisis Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar. Skripsi ini dibimbing oleh Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd dan Dr. Usman, M.Si Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.*

*Penelitian ini menelaah Analisis Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan task analisis dalam meningkatkan kemampuam memakai sepatu bertali pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri Makassar yang berjumlah 2 orang. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi. Teknik analysis data yang digunakan adalah analysis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan merawat diri pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar melalui penerapan task analisys dalam proses pembelajaran bina diri.*

*Kata kunci : sepatu bertali, tunagrahita*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi anak didik baik kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dilakukan dalam suasana belajar yang efektif. Dalam aspek perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar bagi semua warga negara usia 7 – 12 tahun, bahkan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun ini pada tataran implementasinya tidak hanya diperuntukkan bagi anak normal, akan tetapi juga termasuk mereka yang mengalami kelainan, baik secara fisik maupun kelainan secara psikis. Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 32 ayat (1) bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Manusia dalam kehidupannya memerlukan banyak keterampilan yang harus dikuasainya agar dalam menjalani kehidupannya mengalami kemudahan dan mendapat keinginan yang sesuai dengan tujuan hidupnya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki manusia adalah kemampuan merawat diri atau bina diri seperti; bersepatu, berpakaian, mandi, makan dan kegiatan adaptasi lainnya.

Melalui pendidikan bina diri, mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pada murid normal untuk mempelajari dan menguasai keterampilan ini tentunya tidak mengalami banyak hambatan, tetapi pada murid tunagrahita sedang tentunya bukan hal yang mudah, ini dikarenakan berbagai hambatan dan keterbatasan yang dimilikinya. Mempelajari dan menguasai keterampilan ini memerlukan pelayanan dan metode khusus.

Bersepatu, berpakaian, mandi, dan makan adalah kegiatan sehari-hari yang kita lakukan bahkan sudah menjadi rutinitas bagi manusia, tidak terkecuali murid tunagrahita sedang. Keterampilan ini mulai dipelajari sejak usia dini saat individu sudah tidak bergantung lagi dengan individu yang lainnya. Masing-masing keterampilan ini memiliki tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam mempelajarinya. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan dan penguasannya mendapatkan hasil yang optimal, karena dari keterampilan ini secara tidak langsung akan berpengaruh pada banyak hal misalnya kesehatan, kesopanan, keindahan dan yang terpenting sepanjang hidup mereka akan melakukannya. Tujuan jangka pendek dari pemberian latihan memakai sepatu bertali adalah agar murid tunagrahita sedang mampu melakukan atau menguasai kemampuan memakai sepatu bertali dengan baik, benar dan tepat. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah agar mereka dapat mengurus diri sendiri pada saat mereka dewasa nanti dan tidak bergantung pada orang lain. Mereka tidak terisolir dari pergaulannya, membantu proses adaptasi dan dapat meningkatkan rasa percaya diri pada murid tunagrahita sedang.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada tanggal 25 Juli 2016 pada 2 orang murid kelas dasar II yang berinisial IF dan IR. Subjek IF menunjukkan bahwa subjek tidak mampu melakukan bina diri dengan baik, terutamanya memakai sepatu bertali. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan subjek antara lain, mengikat tali sepatu. Selain itu subjek juga sulit membedakan antara sepatu kanan maupun sepatu kiri. Pemahaman konsepnya tentang posisi kanan dan kiri terhadap sepatu masih memerlukan bantuan dari orang lain. Sama halnya dengan beberapa langkah dalam memakai sepatu masih perlu bantuan dari orang lain seperti mengendurkan tali sepatu, memasukkan kaki ke dalam sepatu dan mengencangkan tali sepatu. Tidak berbedah jauh dengan IF, subjek IR juga memiliki masalah yang hampir sama dengan IF. Kesalahan langkah dalam memakai sepatu biasanya terletak pada kemampuan mengikat tali sepatunya, menekuk tali kemudian membentuk pita, mengikat tali yang sudah ditekuk dan mengencangkan ikatan masih belum bisa dilakukan meski dengan bantuan, langkah yang lain hampir secara keseluruhan masih memerlukan bantuan dri orang lain. Bila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka ketergantungan subjek terhadap orang lain tidak terhindarkan dan dapat menurunkan tingkat kepercaan diri dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, masalah tersebut harus diatasi dengan memberikan latihan yang tepat pada subjek. Maka dari itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.

Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk memberikan keterampilan bina diri bagi anak tunagrahita adalah *task* *analysis*. Strategi ini dipilih karena dianggap tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali anak tunagrahita. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (Rochyadi & Alimin, 2005: 170) bahwa “t*ask* *analysis* (analisis tugas) adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi akan hakekat sebenarnya dari suatu keterampilan yang terstruktur dengan baik, yang akan diajarkan oleh guru”. *Task* *analysis* menekankan pada penguasaaan pada setiap tahap-tahap atau langkah-langkah pelaksanaan dari suatu kegiatan. Setiap langkah secara berurutan harus dikuasai sesuai dengan urutan yang benar, sebelum satu dikuasai maka tahap berikutnya belum dapat dilakukan. Setiap tahap pelaksanaanya langsung dipraktekkan oleh murid maupun dengan menggunakan alat peraga.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui keefektifan *task analysis* bagi murid tunagrahita sedang dengan judul ”Analisis Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan pertimbangan bahwa data penelitian berupa data tertulis atau lisan dan hasil pengamatan terhadap fokus penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran kemampuan memakai sepatu bertali sebelum dan sesudah melalui *task analysis.* Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan *task analysis* sebagai variabel bebas dan kemampuan memakai sepatubertali sebagai variabel terikat.

Adapun subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri Makassar yang berjumlah 2 orang. Mengingat bahwa jumlah populasi tidak memenuhi persyaratan untuk penarikan sampel, dengan demikian yang menjadi sampel penelitian adalah jumlah murid sebanyak 2 orang dan menjadi subjek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi**,** teknik tesdanteknik dokumentasi. Teknik *analysis* data yang digunakan adalah *analysis* deskriptif kuantitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Analisis Data Kemampuan Sebelum Penerapan *Task Analisys* pada Murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar**

Untuk mengetahui kemampuan memakai sepatu bertali murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar sebelum penerapan metode *task analisys*, dapat dilihat melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan memakai sepatu bertali dengan penerapan task analisis pada siswa tunagrahita Kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar. Data kemampuan memakai sepatu bertali pada murid tunagrahita kelas dasar II SLB Negeri Makassar sebelum penerapan task analisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** **Analisis Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Sebelum diberikan perlakuanPada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar II SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | IF | 15 | 36 | Sangat Kurang |
| 2. | IR | 11 | 26 | Sangat Kurang |

Kemampuan memakai sepatu bertali sebelum diberikan metode *task analysis* dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik batang berikut ini:

Gambar 1. Visualisasi Nilai Hasil Kemampuan Memakai Sepatu bertali Sebelum Penerapan *Task analisys* pada Murid Tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar

1. **Analisis Data Kemampuan Memakai Sepatu bertali Setelah Penerapan *Task analisys* pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar II di SLB Negeri Makassar**

Untuk mengetahui kemampuan memakai sepatu bertali murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar setelah diberikan metode *task analisys*. Adapun data hasil memakai sepatu bertali terhadap kedua murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar setelah menerapkan task analisis akan digambarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.** **Analisis Kemampuan Memakai Sepatu Bertali Setelah diberikan Perlakuan Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar II SLB Negeri Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | IF | 33 | 80 | Baik Sekali |
| 2. | IR | 31 | 75 | Baik |

Kemampuan memakai sepatu bertali setelah diberikan metode *task analysis* dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik batang berikut ini:

Gambar 2. Visualisasi Nilai Hasil Kemampuan Memakai Sepatu bertali Setelah Penerapan *Task analisys* pada Murid Tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar

1. **Gambaran kemampuan memakai sepatu bertali sebelum dan Setelah Penerapan *Task analisys* Pada Murid Tunagrahita Sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar**

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali melalui *task analysis* pada anak tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar?”.

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II SLB Negeri Makassar sebelum dan sesudah perlakuan maka perlu disajikan perbandingan data hasil tes awal dan hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** **Data Nilai Tes Akhir Sebelum dan Setelah Penerapan *task analisys* pada Murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Tes Awal (*Pretest)*** | | **Tes Akhir (*Postest)*** | |
| **Nilai** | **Kategori** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | IF | 36 | Sangat Kurang | 80 | Baik Sekali |
| 2 | IR | 26 | Sangat Kurang | 75 | Baik |

Perbandingan tes awal dan tes akhir di visualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 3. Visualisasi Nilai Hasil Kemampuan Memakai Sepatu bertali Sebelum dan Setelah Penerapan *Task analisys* pada Murid Tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan temuan peneliti saat observasi di SLB Negeri Makassar dari keseluruhan murid, dijadikan 2 orang sebagai subjek penelitian yaitu murid tunagrahita sedang yang duduk dibangku kelas dasar II dengan inisial IF dan IR. Subjek menunjukkan bahwa subjek tidak mampu melakukan bina diri dengan baik, terutamanya memakai sepatu bertali. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan subjek antara lain, salah dalam mengikat sepatu, serta rangkaian-rangkaian memakai sepatu bertali yang lain sepenuhnya masih membutuhkan bantuan. Selain itu subjek juga sulit membedakan antara sepatu kanan maupun sepatu kiri. Bila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka ketergantungan subjek terhadap orang lain tidak terhindarkan dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, masalah tersebut harus diatasi dengan memberikan latihan yang tepat pada subjek. Maka dari itu dibutuhkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Salah satu metode yang dapat diberikan pada murid yaitu *task analysis.*

*Task analisys* adalah suatu deskripsi rinci dari setiap tingkah laku yang akan dilakukan atau yang akan dikerjakan. Oleh karena itu analisa tugas menggambarkan suatu rangkaian atau urutan satuan tugas kecil tingkah laku. Setiap langkah dari *task analisys* merupakan komponen yang harus dikerjakan satu demi satu. Oleh karena itu setiap langkah dalam *task analisys* merupakan kesatuan utuh dari keseluruhan tingkah laku, maka *task analisys* harus didefinisikan secara jelas, tepat dan akurat sehingga setiap langkah dari *task analisys* dapat dicapai murid.

Setelah melakukan penelitian analisis data sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan merawat diri setelah penerapan *task analisys*. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar, memperhatikan perbandingan nilai tes awal dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan merawat diri melalui penerapan *task analisys* pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar, mengalami peningkatan.

Adanya peningkatan kemampuan merawat diri yang didapatkan oleh murid tunagrahita sedang kelas dasar II setelah penerapan *task analisys* disebabkan karena *task analisys* merupakan suatu pendekatan pembelajaran merawat diri yang merupakan suatu rangkaian atau urutan satuan tugas kecil tingkah laku. Setiap langkah dari *task analisys* merupakan komponen yang harus dikerjakan satu demi satu. Evaluasi pembelajaran memakai sepatu bertali terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari tes perbuatan. Evaluasi tersebut bukan diarahkan kepada tujuan untuk membandingkan kemampuan antara murid yang satu dengan yang lain tetapi untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan kemampuan individu dari awal sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan merawat diri pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar melalui penerapan *task analisys* dalam proses pembelajaran bina diri. Dengan demikian terlihat bahwa penerapan *task analisys* dapat meningkatkan kemampuan merawat diri pada mata pelajaran bina diri khususnya pada murid tunagrahita sedangkelas dasar II di SLB Negeri Makassar. Peningkatan kemampuan merawat diri ditunjukkan dengan meningkatnya nilai dalam setiap kondisi. Dikarenakan penerapan *task analisys* dalam pembelajaran bina diri pada murid tunagrahita sedang dapat dilihat perbandingan dalam setiap kondisi yaitu pada diagram batang sebelum penerapan *task analisys* subjek IF memperoleh nilai 36 kategori sangat kurang dan subjek IR memperoleh nilai 26 kategori sangat kurang. Dan pada diagram batang sesudah penerapan *task analisys* subjek IF memperoleh nilai 80 kategori baik sekali dan subjek IR memperoleh nilai 75 kategori baik. Ini menunjukkan bahwa kemampuan merawat diri murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SLB Negeri Makassar setelah penerapan *task analisys* sangat efektif diterapakan dalam meningkatkan kemampuan merawat diri terkhusus pada kemampuan memakai sepatu bertali bagi murid tunagrahita sedang.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

* 1. Kemampuan memakai sepatu bertali murid tunagrahita sedang Kelas Dasar II SLB Negeri Makassar sebelum pemberian latihan, kedua murid menunjukkan kategori sangat kurang.
  2. Kemampuan memakai sepatu bertali murid tunagrahita sedang Kelas Dasar II SLB Negeri Makassar setelah pemberian latihanmenunjukkan kategori baik dan baik sekali.
  3. Ada peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali pada murid tunagrahita sedang Kelas Dasar II SLB Negeri Makassar*.*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru SLB, kiranya dapat memilih dan menggunakan *task analisys* (*task analysis*) yang relevan dengan materi pembelajaran yang diberikan agar dapat meningkatkan kemampuan bina diri murid tungarhita sedang.
   1. Dalam pembelajaran bina diri sebaiknya tidak menggunakan metode mengajar yang bersifat monoton untuk menghindari kesan membosankan bagi siswa. Metode yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan belajar murid.
   2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini yang terkait dengan kemampuan merawat diri murid tunagrahita sedang.
   3. Bagi sekolah khususnya SLB Negeri Makassar bahwa pembelajaran dengan menerapkan *Task Analysis* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali bagi murid tunagrahita sedang kelas dasar II.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Astati, 2010. *Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta : Graha Mandiri.

Depdikbud, 1986, *Pedoman Guru Keterampilan khusus PKK*, Jakarta.

Hallahan, D.P. Kauffman, J.M., & Pullen, P.C. 2009. *Exceeption learners.* Boston: Pearson Education.

Idris, A. 2006. *Pengembangan Kompensatoris dan metodik Khusus Bina Diriu Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Pusat pengembangan dan Penataran Guru Teknologi: Malang.

Kemis, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, Bandung: PT. Luxima Metro Media.

Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Marlina, Eli. 2015. Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 3 SDLB Di Slb C YPLB Majalengka**,** http:// repository. upi.edu/17492/4/S\_PLB\_1106694\_ Chapter3.pdf, 6 januari 2016 jam 21.25 WITA

Meimulyani, Y, dkk. 2013. *Media Pembelajaran Adaktif,* Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Rochyadi, E., Alimin Z. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Dirjen Dikti Depdiknas.

Sinring. A. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Sudrajat, D & Rosida, L 2013. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.*Bandung: PT Luxima Metro Media.

Sumadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.

Suwardjo dan Gustomi, 1986. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: CV. Karya Sejahtera.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta penjelasannya.* Bandung: Citra Umbara.